

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Fungsi integrasi musik jelas terlihat dalam kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UKM PSM UPI), di mana berbagai kegiatan yang mereka lakukan selalu memiliki tujuan yang mengandung unsur musik. Berdasarkan temuan serta pembahasan, peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Tindakan rasional instrumental berupa tindakan anggota melakukan latihan mandiri baik secara individu maupun kelompok, serta anggota Divisi Acara yang menyusun segala rancangan dan konsep acara dengan berbagai pertimbangan. Tindakan rasional nilai terwujud dalam tindakan kompromi dan toleransi dalam konteks keagamaan maupun penyampaian pendapat dalam forum diskusi, serta adanya komunikasi lintas program studi. Tindakan afektif berupa tindakan saling peduli dan merangkul anggota-anggota sebagai bagian dari satu kelompok PSM UPI. Tindakan tradisional berupa dilakukannya pemanasan vokal secara bersama-sama setiap sebelum latihan, para anggota laki-laki yang berinisiatif membantu memindahkan atau membawa barang-barang tertentu, kerja sama mempersiapkan konser pre-kompetisi, serta tindakan pengurus yang terbiasa mempersiapkan segala sesuatu secara mendadak. Setiap tindakan sosial di atas sangat berperan dalam dinamika hubungan sosial kelompok secara keseluruhan, baik yang bersifat asosiatif maupun disosiatif, meskipun mereka memiliki tujuan, makna, atau alasan yang berbeda-beda dalam bertindak. Sebagai konsep pelengkap tindakan sosial, kelompok UKM PSM UPI juga memenuhi syarat sebagai antarhubungan sosial (*social relationship*) karena interaksi antaranggota mengacu pada tindakan yang berbeda-beda dari aktor-aktor yang berbeda-beda pula, serta adanya proses saling menyesuaikan di antara perbedaan program studi yang ada.

2. Faktor penghambat yang paling mendominasi dinamika interaksi sosial dalam UKM PSM UPI dapat terbagi dalam 4 garis besar, yaitu adanya dominasi program studi, kurangnya simpati dan empati antaranggota, terjadinya koersi dan dominasi pihak pengurus, serta adanya kultur organisasi yang kurang baik. Keempat faktor ini menyangkut eksklusivitas beberapa anggota yang menciptakan jarak sosial, kurang mampu menghargai masukan dan kontribusi dari anggota lain, dominasi beberapa pengurus yang menghambat kinerja dan mengurangi semangat anggota untuk berkontribusi secara maksimal, serta kultur organisasi yang cenderung terlalu santai yang menghambat kerja sama dalam kelompok.
3. Integrasi melalui musik dipandang sebagai bentuk kebersamaan antaranggota kelompok UKM PSM UPI, yang juga menjadi faktor pendorong utama bagi setiap anggota di dalamnya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, solidaritas sosial kelompok ini dapat terlihat dalam kegiatan bernyanyi bersama yang selalu memberikan kepuasan dan penguatan hubungan sosial. Keterlibatan dalam kegiatan yang sama ini menjadi faktor utama dalam membangun solidaritas dan integrasi dalam kelompok. Dari perspektif Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim, kelompok ini menunjukkan solidaritas dalam bentuk musik (solidaritas mekanik), namun masih lemah dalam hal solidaritas terkait norma dan komitmen (solidaritas organik). Solidaritas organik belum sepenuhnya terbentuk karena belum meratanya kesadaran akan kesepakatan dan komitmen, serta adanya perbedaan dalam tingkat dedikasi. Namun, minat yang sama terhadap musik menjadi faktor pengikat utama yang mendukung integrasi sosial di dalam kelompok ini. Secara keseluruhan, integrasi dalam kelompok UKM PSM UPI ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam aspek-aspek tertentu, terutama dalam hubungan interpersonal dan kegiatan bersama, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi terkait pengelolaan aturan, manajemen waktu, dan ego individu.

5.2 Implikasi

Berdasarkan data yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menjabarkan implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi untuk Pengurus UKM PSM UPI

Pengurus dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi pola interaksi yang mendukung atau menghambat kerjasama dan solidaritas di antara anggota. Dengan demikian, pengurus dapat merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat kohesi kelompok, utamanya secara sosial karena akan berpengaruh terhadap integrasi musik yang ingin mereka capai. Pengurus juga dapat merancang strategi yang efektif untuk mendorong interaksi lintas kelompok yang berbeda, sehingga dapat menciptakan budaya organisasi yang lebih inklusif dan kolaboratif. Pengurus pun dapat menetapkan standar operasional yang lebih jelas dan memotivasi anggota untuk secara aktif terlibat dalam perbaikan budaya organisasi yang lebih disiplin dan produktif.

2. Implikasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Program studi Pendidikan Sosiologi dapat menggunakan temuan ini untuk memperkaya kurikulum dengan mengintegrasikan studi kasus atau fenomena yang relevan dengan kegiatan seni, seperti yang terjadi pada UKM PSM UPI. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana teori-teori sosiologi, seperti Teori Tindakan Sosial Weber dan Solidaritas Sosial Durkheim, dapat diterapkan dalam konteks praktis yang lebih luas, termasuk dalam dinamika kelompok seni. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengembangan modul atau mata kuliah khusus yang mengeksplorasi hubungan antara sosiologi dan seni, serta memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam membangun integrasi sosial di berbagai jenis kelompok.

5.3 Rekomendasi

Terkait dengan kajian interaksi sosial dalam membangun integrasi pada UKM PSM UPI, peneliti memiliki rekomendasi-rekomendasi untuk pihak-pihak di bawah ini:

1. Bagi Pengurus UKM PSM UPI

Pengurus dapat melakukan evaluasi organisasi atau kepengurusan secara rutin untuk memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti disiplin, komunikasi, dan manajemen waktu, guna meningkatkan produktivitas dan kerjasama. Selain itu, juga berfokus pada peningkatan komitmen dan kepatuhan terhadap aturan bersama, serta peningkatan rasa memiliki terhadap organisasi. Hendaknya pengurus dapat menjadi *role model* atau teladan dalam bertindak untuk para anggotanya agar tercipta kultur organisasi yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, kiranya dapat mempertimbangkan anggota dari program studi selain seni musik untuk secara seimbang mendapatkan posisi jabatan dalam struktur kepengurusan UKM PSM UPI agar mampu menjadikan perbedaan program studi sebagai keunggulan atau potensi yang bersifat integratif.

2. Bagi Anggota UKM PSM UPI

Anggota diharapkan lebih menyadari bagaimana tindakan mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif dapat memengaruhi hubungan sosial dalam kelompok, sehingga perlu lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam bertindak. Anggota dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan kolektif terkait musik karena keterlibatan mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal, tetapi juga dapat membangun kepercayaan dan solidaritas di antara anggota. Anggota juga diharapkan lebih menyadari pentingnya komitmen yang merata pada seluruh anggota, lebih terbuka terhadap perbedaan, dan berkontribusi aktif untuk membentuk kultur organisasi yang baik. Selain itu, anggota selain dari jurusan seni musik juga hendaknya dapat lebih berani untuk berpartisipasi aktif agar mampu menyeimbangi perbedaan program studi dalam UKM PSM UPI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan penelitian ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengenai tindakan sosial dalam konteks kelompok seni, melakukan studi perbandingan antarkelompok seni dengan teori yang sama ataupun berbeda, serta melakukan penelitian eksperimental terkait intervensi pendidikan berbasis teori sosiologi terhadap peningkatan solidaritas sosial dalam kelompok seni.